

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler adalah strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi ransum rendah, siap potong pada usia relative muda dan menghasilkan daging berserat lunak (Murtidjo, 1987). Pada umumnya ayam broiler dapat mencapai pertumbuhan yang baik pada saat pemberian pakan pertama berumur 2-3 hari. Setelah hari pertama ayam tidak diberi makan dengan asumsi penyerapan sisa kuning telur dapat terjadi secara maksimal. Sisa kuning telur (*Yolk*) digunakan untuk kelangsungan hidup sebagai energi eksogenous yang berguna untuk pertumbuhan. Namun, ternyata sisa kuning telur (*yolk*) saja tidak dapat mendukung perkembangan saluran pencernaan dan sistem kekebalan, ataupun pertambahan berat badan optimal pada minggu pertama pertumbuhan dan kemungkinan juga pada berat akhir ayam broiler. Hal ini dikarenakan sejak hari pertama, kuning telur (*yolk*) hanya dapat memenuhi kebutuhan energi sebesar 50%, dan hanya 43% untuk menutupi kebutuhan protein (Widjadja, 1991).

Ketika masih berada di dalam mesin tetas, sistem pencernaan anak ayam secara anatomi belum berkembang dan belum bisa berfungsi. Pemberian ransum lebih awal akan mampu merangsang perkembangan organ pencernaan melalui peningkatan kapasitas pencernaan dan penyerapan usus. Diproduksinya enzim pankreas juga dipicu dengan adanya asupan ransum. Aktivitas enzim lainnya seperti enzim tripsin, amilase dan lipase juga akan meningkat, dan berkorelasi dengan peningkatan berat usus serta bobot badan (Charoen Pokphand Bulletin Service, 2006).

Menurut Vetsweb (2009) DOC broiler yang dipuasakan selama 48 jam atau lebih akan memperlambat pertumbuhan berat badan dan perkembangan usus, menurunkan areal penyerapan usus dan membatasi kapasitas pengambilan nutrient yang penting, jadi merupakan kontribusi untuk pertumbuhan terlambat di kemudian hari akan menurun.

Penurunan produksi juga terjadi akibat adanya stress. dalam keadaan normal tubuh dapat mensintesis vitamin C (Ascorbid Acid), tetapi dalam keadaan stress level asam askorbat dalam adrenal ayam menurun, sehingga perlu ditambahkan vitamin C (Ascorbid Acid) dalam pakannya.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pemberian Vitamin C (Ascorbid Acid) Sejak Dini Guna Merangsang Pertumbuhan Dini Organ Dalam DOC**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian vitamin C (Ascorbid Acid) pada anak ayam broiler pada usia dini untuk merangsang pertumbuhan dini organ dalam tubuh DOC broiler dibanding dengan perlakuan konvensional pada saat pemeliharaan awal menetas.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dapat merangsang pertumbuhan dini dari pemberian suplementasi vitamin C (Ascorbid Acid) pada ayam DOC di usia dini dibandingkan dengan perlakuan konvensional terhadap respon perkembangan organ pencernaan anak ayam Broiler.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang pemberian vitamin C (Ascorbid Acid) sejak usia dini guna merangsang pertumbuhan dini pada organ DOC broiler.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah : Suplementasi vitamin C (Ascorbid Acid) sejak dini tidak mempengaruhi pertumbuhan organ dalam anak ayam broiler.

